

JUSTICE

POWER

KEPEMIMPINA N

Kelompok 6



JUSTICE

EQUALITY

Nama Anggota:

Nabila Fajri

2212110136



Ni Kadek Sonya R

2212110138



Nindia Safitri L

2212110142



Nurul Hanifah

2212110149



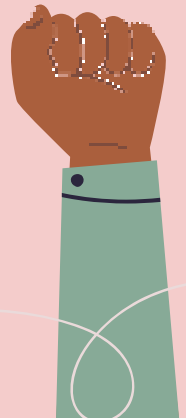
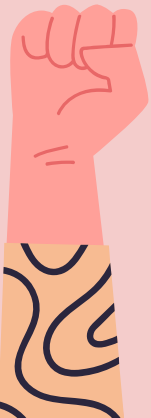
Nurhayati

2212110147



Saturn

It's composed of hydrogen and helium



01

Hakikat Kepemimpin an

power

JUSTICE

Essence of
Leadership

An illustration of two hands holding a rectangular sign. The hands are rendered in a stylized, flat style with a light skin tone. The sign is a light beige color and contains the text 'Essence of Leadership' in a green, sans-serif font. The background of the entire slide is a light pinkish-red color with faint, white, swirling lines.



JUSTICE

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, organisasi, perusahaan sampai dengan pemerintahan sering kita dengar sebutan pemimpin, kepemimpinan serta kekuasaan. Ketiga kata tersebut memang memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya. Beberapa ahli berpendapat tentang Pemimpin, diantaranya :



EQUALITY

1. Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan.
2. Menurut Fathoni Abdurrahmat (2006:37) Kepemimpinan (leadership) merupakan titik berat kunci keberhasilan manajemen, kepemimpinan adalah suatu usaha dari pemimpin untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain supaya mau mengikuti apa yang diinginkan pemimpin tersebut dalam rangka mencapai tujuan bersama.
3. Sedangkan menurut George P. Terry kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok
4. Menurut Robert Tanembaum, Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan.



JUSTICE



EQUALITY

Dan pengertian lainnya adalah Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya.

02

Karakter Kepemimpin an

power

JUSTICE

Leadership
Character

An illustration of two hands holding a rectangular sign. The hands are rendered in a stylized, flat style with a light skin tone. The sign is light beige and contains the text 'Leadership Character' in a green, sans-serif font. The background is a solid light pink color with faint white circular patterns.



JUSTICE



EQUALITY

Kepemimpinan yang ideal mempunyai 8 karakter, yaitu:

1. Cerdas.

Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Jika seseorang akan cerdas, maka sangat diperlukan semangat belajar dengan tekun dan rajin. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan.

2. Bertanggung jawab.

Seorang pemimpin yang ideal harus Bertanggung jawab, dalam artian bahwa bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga terhadap anggotanya dalam suatu organisasi. Bertanggung jawab salah satu beban terberat, namun terasa ringan jika dibarengi dengan iman dan taqwa.



JUSTICE



EQUALITY

3. Jujur.

Seorang pemimpin yang ideal harus jujur, sehingga akan mampu untuk terbuka pada anggotanya dalam segala kebijakan yang diambil. Seorang pemimpin yang mempunyai sifat jujur, pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.

4. Dapat dipercaya.

Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Kepercayaan inilah yang memacu setiap anggota untuk lebih maju. Intinya jangan sampai membuat suatu tindakan yang salah, sehingga akan menjadikan ketidakpercayaan.



JUSTICE

5. Inisiatif.

Seorang pemimpin yang ideal harus inisiatif, sehingga akan mampu untuk memutuskan segala hal dengan benar. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menemukan solusi yang baik demi kemajuan organisasinya.

6. Konsisten dan tegas.

Konsisten dalam artian bahwa seorang pemimpin akan mampu menjalankan setiap aturan dan kebijakan. Sedangkan tegas yang dalam artian bahwa seorang pemimpin tidak membebaskan anggotanya, namun juga tidak mengekang anggotanya.

7. Adil.

Seorang pemimpin yang ideal harus berbuat adil, sehingga mampu untuk memperlakukan anggotanya dengan perlakuan yang sama sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Begitu juga seorang pemimpin tidak memihak pada salah satu anggota, melainkan semua anggota.



EQUALITY



JUSTICE



EQUALITY

8. Lugas.

Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.

Selain itu juga, seorang pemimpin harus mempunyai kebijakan, kepedulian pada kepentingan bersama dan didukung oleh hati nurani yang bersih, tulus dan ikhlas.

03

Kepemimpinan an Perilaku

power

JUSTICE

Behavioral
Leadership

An illustration of two hands holding a rectangular sign. The hands are rendered in a stylized, flat style with a pinkish-red skin tone and orange sleeves. The sign is light beige and contains the text 'Behavioral Leadership' in a green, sans-serif font. The background is a solid light pink color with faint white circular lines and speech bubbles.



JUSTICE

Menurut handbook of leadership, perilaku kepemimpinan adalah suatu interaksi antara anggota suatu kelompok. Terry dalam Hidayat (2012: 23) mengatakan, perilaku kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela. Koontz dan O'Donnel (1981) dalam Hidayat (2012: 23) juga menyatakan bahwa, perilaku kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi orang-orang untuk ikut dalam pencapaian tujuan bersama. Karena pemimpin selalu berhubungan dengan bawahannya, maka bawahan sangat memperhatikan bagaimana pemimpin memperhatikan mereka. Sedangkan menurut Miswan (2012:6), Perilaku kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang fokusnya tidak pada sifat-sifat atau karakteristik pemimpin tetapi pada tindakan interaksi terhadap orang-orang yang ada disekitar kerjanya dan pada sekelompok orang/bawahan. Fungsi perilaku kepemimpinan menurut Hill dan Caroll (1997) dalam Hidayat (2012: 24) memiliki 2 (dua) dimensi yaitu:



EQUALITY



JUSTICE



EQUALITY

1. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan untuk mengarahkan (direction) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
2. Dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (support) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijaksanaankebijaksanaan pemimpin.

04

Kepemimpin an Kontingensi

power

JUSTICE



JUSTICE

Contingency leadership atau kepemimpinan kontingensi adalah kepemimpinan mengedepankan pada situasi kerja dan budaya organisasi. Teori kepemimpinan ini dikemukakan oleh Frederick E. Fiedler, yang mendalilkan bahwa gaya kepemimpinan yang sukses paling baik ditentukan oleh determinan situasional. Teori ini dikenal dengan teori kontingensi kepemimpinan (*contingency theories of leadership*). Teori kontingensi tidak berkaitan dengan membuat pemimpin beradaptasi dengan suatu situasi, melainkan tujuannya adalah untuk mencocokkan gaya pemimpin dengan situasi yang sesuai. Untuk memanfaatkan teori ini sebaik mungkin, penting untuk menemukan gaya apa yang dimiliki seorang pemimpin. Ini dilakukan melalui Least Preferred Coworker Scale (LPC). LPC adalah daftar pertanyaan yang dirancang untuk mencari tahu karyawan seperti apa yang paling ingin diajak bekerja sama dengan seorang pemimpin, dan pada gilirannya menunjukkan gaya kepemimpinan.

EQUALITY

05

Kepemimpinan Kharismatik dan Tranformasion al

power

JUSTICE

Charismatic and transformational
Leadership



EQUALITY

JUSTICE

● **Kepemimpinan *karismatik* (*charismatic leadership*)** adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain.

Ciri – ciri pemimpin Kharismatik :

- **Penglihat.** Pemimpin merencanakan atau merencanakan masa depan dengan keahlian dan imajinasi
- **Kreatif.** Mereka berpikir di luar kotak, menerima tantangan dan melihatnya sebagai peluang.
- **Memiliki kepribadian yang kuat .** Pemimpin mengungkapkan kepercayaan diri, memiliki rasa diri yang kuat dan jarang mengungkapkan keraguan diri. Itu membuat banyak orang tertarik untuk mengikuti dan melaksanakan perintah mereka.
- **Kerendahan hati (*rendah hati*).** Pemimpin peka terhadap lingkungan mereka dan kebutuhan pengikut. Mereka berhati-hati agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau melukai orang lain.
- ***Pengambil risiko* .** Pemimpin berani mengambil risiko pribadi demi mewujudkan visi dan menuju kondisi yang lebih baik.
- ***Komunikator ulung* .** Mereka mahir menggunakan perilaku tidak konvensional. Mereka mampu menggerakkan banyak orang hanya dengan kata-kata, ucapan atau perilaku.



EQUALITY



JUSTICE

- **Pemantauan diri** . Mereka membanggakan diri mereka sendiri yang tanpanya mereka tidak merasakan kegembiraan.
- **Agen perubahan**. Mereka mengubah status quo untuk menuju masa depan yang lebih baik.
- **Pantang menyerah**. Mereka tidak putus asa untuk mewujudkan cita-cita. Mereka tidak takut gagal meski harus menghadapi perjuangan dan tantangan yang sulit, bahkan berisiko kematian.

EQUAL
ITY

JUSTI
CE

- **Kepemimpinan Transformasional (Transformational Leadership) menurut Andrew J. Dubrin (2010) adalah kepemimpinan yang membawa perubahan yang positif di dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Kepemimpinan ini berfokus pada apa yang telah diraih oleh pemimpin, namun masih melihat karakteristik pada diri pemimpin dan hubungannya dengan anggota penembakan.**

06

Kepengikut an

power

JUSTICE

followership

An illustration of two hands holding a rectangular sign. The hands are rendered in a stylized, flat style with a pinkish-red skin tone and orange sleeves. The sign is light beige and features the word 'followership' written in a green, lowercase, sans-serif font. The background is a solid light pink color with faint white circular and line patterns.

Pengikut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses kepemimpinan. Tidak ada pemimpin tanpa pengikut dan mempelajari pemimpin tergantung pada pengikutnya. Ada sejumlah istilah yang dipergunakan untuk pengikut seperti konstituen, partisipan, atau bawahan. Maka pengikut dapat diartikan sebagai orang yang berinteraksi dengan dipengaruhi dan mempengaruhi pemimpin untuk ikut serta dalam merealisasi visi system sosial. Interaksi antara pemimpin dan pengikut merupakan inti kepemimpinan.



07

Kekuasaan

power

JUSTICE

power

An illustration of two hands holding a rectangular sign. The hands are rendered in a stylized, flat style with a light skin tone. The sign is a light beige color and features the word 'power' written in a green, lowercase, sans-serif font. The background of the entire slide is a light pinkish-red color with faint, white, circular and swirling lines.



EQUALITY



JUSTICE

Kekuasaan (power) adalah kemampuan untuk menggunakan pengaruh dengan tujuan merubah sikap atau perilaku individu atau kelompok dalam organisasi. Pada kenyataannya, kekuasaan merupakan konsekuensi logis dari setiap organisasi yang ada di dalamnya terdapat pimpinan dan bawahan. Kekuasaan diperlukan untuk mengubah situasi organisasi melalui orang-orang yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan.

EQUAL
ITY

JUSTI
CE

Ada 5 faktor yang mendasari adanya kekuasaan :

1. Reward Power

Reward power atau kekuasaan untuk membarikan penghargaan adalah kekuasaan yang muncul sebagai akibat dari seseorang yang posisinya memungkinkan dirinya untuk memberikan penghargaan terhadap orang-orang yang berada dibawahnya. Sebagai contoh, kekuasaan yang dimiliki oleh manajer personalia atau manajer SDM.

2. Coercive Power

Coercive power atau kekuasaan untuk memberi hukuman adalah kekuasaan seseorang untuk memberikan hukuman atas kinerja buruk yang ditunjukkan oleh SDM atau tenaga kerja dalam suatu organisasi. Dalam melakukan coercive power, manajer harus berhati-hati karena pada dasarnya manusia tidak ada yang menginginkan hukuman.

3. Legitimate Power

Legitimate power atau kekuasaan yang sah adalah kekuasaan yang muncul sebagai akibat dari suatu legitimasi tertentu. Contohnya, seseorang yang diangkat menjadi pimpinan, maka dia akan memiliki kekuasaan yang sah atau terlegitimasi.



EQUALITY

4. Expert Power

Expert power atau kekuasaan berdasarkan keahlian adalah kekuasaan yang muncul akibat dari keahlian atau kepakaran yang dimiliki oleh seseorang. Contohnya seorang dokter yang memiliki keahlian dalam mendiagnosa penyakit.

5. Referent Power

Referent power atau kekuasaan yang muncul sebagai akibat dari adanya karakteristik yang diharapkan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau sekelompok orang tersebut. Contohnya, ketika rakyat menginginkan sosok pemimpin yang jujur, maka ketika ada calon presiden yang dikenal sebagai seorang yang jujur sehingga calon presiden tersebut memiliki referent power.



JUSTICE

08

Kepemimpinan an Layanan

power

JUSTICE

Servant
Leadership

An illustration of two hands holding a rectangular sign. The hands are rendered in a stylized, flat style with a light skin tone and are wearing orange sleeves. The sign is light beige and contains the text 'Servant Leadership' in a green, sans-serif font. The background is a solid light pink color with faint white circular lines and speech bubbles.

EQUALITYJUSTICE

Kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) merupakan suatu tipe atau model kepemimpinan yang dikembangkan untuk mengatasi krisis kepemimpinan yang dialami oleh suatu masyarakat atau bangsa. Para pemimpin-pelayan (*servant leader*) mempunyai kecenderungan lebih mengutamakan kebutuhan, kepentingan dan aspirasi orang-orang yang dipimpinnya di atas dirinya. Menurut Spears, pemimpin yang mengutamakan pelayanan, dimulai dengan perasaan alami seseorang yang ingin melayani dan untuk mendahulukan pelayanan. Selanjutnya secara sadar, pilihan ini membawa aspirasi dan dorongan dalam memimpin orang lain. Selain mempengaruhi bagaimana perilaku karyawan tersebut, manager sudah pastinya harus menguasai hal-hal seperti manajemen yang biasa dibutuhkan untuk mengatasi kerumitan dengan cara membuat tata tertib dengan menyusun rencana-rencana formal, merancang struktur organisasi yang ketat, setelah itu memantau hasil yang sudah dilakukan dengan cara membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian gaya manajemen dalam hal memimpin dan melayani dalam satu harmoni, dan terdapat interaksi dengan lingkungan. Seseorang servant leader adalah seseorang yang memiliki kuat untuk melayani dan memimpin, yang terpenting adalah mampu menggabungkan keduanya untuk saling memperkuat secara positif (*Trompenaars dan Voerman*).

EQUAL
ITY

JUSTI
CE

Ada 10 karakteristik ***servant leadership*** :

1. Mendengarkan (*listening*)
2. Empati (*empathy*)
3. Penyembuhan (*healing*)
4. Kesadaran (*awareness*)
5. Persuasi (*persuasion*)
6. Konseptualisasi (*conceptualization*)
7. Kejelian (*foresight*)
8. Keterbukaan (*stewardship*)
9. Komitmen untuk Pertumbuhan (*commitment to the growth of people*)
10. Membangun Komunitas (*building community*)



Leadership





Thank You!!!!!!!!!!!!

